BAB IV
TEMUAN PENELITIAN

A. Objek Lokasi Penelitian

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di Kelompok Budidaya Ikan "Muria" Desa Wates, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Hal ini karena peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat dan tidak bisa diwakilkan. Data-data yang diperoleh peneliti melalui 3 (tiga) metode, yakni melalui metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

1. Sejarah Kelompok Budidaya Ikan Muria

Sebelum awal berdirinya kelompok budidaya ikan Muria, Bapak Solekan merupakan seorang petani ikan patin biasa yang mempunyai dua buah kolam besar yang dikelola secara mandiri. Setelah beberapa tahun mengelola dua buah kolam tersebut, beliau merasakan hasil yang lumayan sehingga beliau membuat beberapa kolam lagi.

Dari pengembangan kolam yang dilakukan oleh Bapak solekan, ikan patin yang di budidayakan semakin banyak dan otomatis beliau membutuhkan stok pakan yang banyak. Berawal dari kebutuhan stok pakan yang diperlukan, beliau mendapatkan tawaran untuk mendirikan sub agen pakan ikan untuk memenuhi kebutuhan beliau

sendiri dan para petani ikan patin di sekitar wilayah beliau. Dengan usaha budidaya ikan dan menjadi sub agen pakan ikan yang beliau jalankan. Tahun 2016 beliau mendirikan kelompok budidaya ikan Muria, pada awal pendirian anggota yang beliau ajak yaitu dari para petani ikan patin yang biasa membeli pakan ikan dari beliau. lambat laun anggota yang ingin bergabung pun semakin bertambah, bukan hanya dari wilayah Kec. Campurdarat.

Dari kelompok budidaya ikan yang beliau rintis, konsumen yang menginginkan ikan patin dari kelompok budidaya ikan muria pun semakin bertambah. Adapun jenis ikan yang di kelola oleh kelompok budidaya ikan "Muria" ini adalah ikan patin jenis dory, dimana jenis ini mempunyai kualitas daging yang dibutuhkan oleh pasar tradisional maupun pabrik pengolahan ikan fillet.

Gambar 4.1. Kantor Sekertariat Kelompok Budidaya Ikan Muria

2. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.1. Struktur Pengurus Kelompok Budidaya Ikan Muria

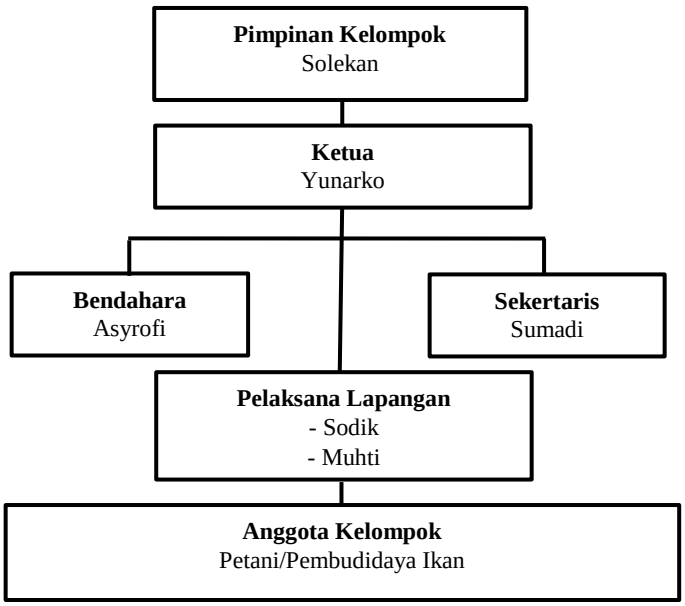

Sumber : Wawancara Mas Asyrofi selaku bendahara kelompok

3. Visi dan Misi Kelompok

- **Visi:** Menghasilkan produk ikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- **Misi:** Menjalin dan membangun kemitraan kerja sama dengan pelanggan dan rekan bisnis, mengembangkan sumberdaya manusia melalui kerjasama budidaya ikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik temuan penelitian sebagai berikut:

1. **Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Kelompok Budidaya Ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat.**

Tabel 4.2. Proses Triangulasi Upaya Pengembangan SDM pada Kelompok Budidaya Ikan Muria

Informan 1 (Ketua Kelompok)	Proses pelaksanaan pengembangan kualitas SDM yang kami lakukan pertama adalah dengan mensurvey dan mendata pembudidaya ikan untuk diajak bekerja sama, setelah itu kita adakan sarasehan dan sosialisasi bagaimana cara perawatan ikan agar tidak mudah terserang penyakit, selanjutnya kami lakukan pembinaan dan pendampingan langsung di lapangan.[1]
Informan 2 (Anggota Kelompok)	Adanya progam sarasehan atau sosialisasi itu sangat membantu, jadi sebelum mengikuti progam sarasehan, petani hanya menghitung berapa pengeluaran dana untuk membeli pakan ikan dan tidak menghitung berapa biaya listrik, dan obat-obatan untuk ikan. dengan sarasehan ini jadi tahu

[1] Bapak Yunarko selaku Ketua Kelompok Budidaya Ikan Muria, *Wawancara* tanggal 26 Agustus 2020

	total pendapatan bersih. Terus untuk masalah perawatan ikan itu jadi lebih bisa berhati-hati ketika kondisi air seperti apa trus kondisi cuaca harus seperti apa.[2]
Informan 3 (Konsumen)	Untuk upaya pengembangan SDM di kelompok budidaya ikan Muria, informan 3 atau konsumen tidak terlibat. Sehingga informan 3 kurang tahu tentang upaya pengembangan SDM yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Muria.[3]
Kesimpulan	Dari paparan 3 (tiga) informan yang di dapat oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa diantara 3 (tiga) informan, terdapat satu informan yang tidak sama dengan pendapat dua informan lainnya, sehingga proses triangulasi tidak berkesinambungan.

Gambar 4.2. Wawancara eksklusif Bersama Bapak Yunarko dan Mas Asyrofi

[2] Bapak S *cara* Tanggal 30 Agustus 2020

[3] Bapak S *ara* tanggal 26 Agustus 2020

Berdasarkan pada paparan data diatas, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan produktifitas budidaya ikan patin (studi kasus pada kelompok budidaya ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat) :

a. Upaya pengembangan SDM di kelompok budidaya ikan Muria dilaksanakan melalui strategi pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan sarasehan atau sosialisasi.
b. Progam-progam pengembangan SDM di kelompok budidaya ikan Muria dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan metode-metode pengembangan SDM berbasis pelayanan penyedia perikanan.

2. Kendala dan Dampak Yang Ditimbulkan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Untuk Meningkatkan Produktifitas Budidaya pada Kelompok Budidaya Ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat.

a. Kendala

Tabel 4.3. Proses Triangulasi Kendala yang Ditimbulkan dalam Pengembangan SDM

Informan 1 (Ketua Kelompok)	Untuk kendala umumnya pada si petaninya itu sendiri, jadi petani itu sudah merasa cukup dengan metode atau cara lama yang sudah turun temurun. Untuk diajak berkembang itu jadi agak

	susah, karena untuk berkembang pun perlu pembelajaran lebih. kadang petani itu dalam memelihara ikan biasanya hanya fokus pada pembesaran saja. Maksudnya, petani itu kurang memperhatikan bagaimana kondisi ikan, terus bagaimana kondisi airnya apakah perlu di ganti apa tidak. Jadi berakibat pada kualitas ikan yang dihasilkan kurang baik, angka kematian ikan pun sulit dikontrol karena kualitas air yang buruk. kendala selanjutnya pada situasi pandemi covid19 saat ini, kelompok budidaya ikan Muria sedikit kesulitan mendistribusikan ikan kami ke konsumen. mereka membatasi kuota ikan yang masuk dari para pemasok ikan.[4]
Informan 2 (Anggota Kelompok)	Kendala bagi petani ikan itu ketika saat pergantian musim, itu biasanya suhunya ekstrim dan ini sangat berdampak pada kehidupan ikan itu sendiri. Selain itu juga terkadang ketika penebaran benih ikan baru, adaptasi ikan pada kolam baru itu biasanya agak sulit. Jadi petani hanya

[4] Bapak Yunarko selaku Ketua Kelompok Budidaya Ikan Muria, *Wawancara* tanggal 26 Agustus 2020

	menggunakan cara-cara yang umum digunakan oleh petani ikan lainnya. Kendala pada situasi pandemi covid19, petani merasakan kurangnya pendapatan dari hasil ikan karena turunnya harga ikan di pasaran.[5]
Informan 3 (Konsumen)	Kendala yang dihadapi oleh konsumen ada pada kualitas ikan yang diterima, mungkin karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan ikan oleh sebagian petani. Sebelum pandemi covid19, konsumen terkendala pada mobilitas pengiriman, dan konsumen mengurangi permintaan barang.[6]
Kesimpulan	Dari paparan 3 (tiga) informan yang di dapat oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa antara 3 (tiga) informan memiliki triangulasi yang berkesinambungan.

b. Dampak

Tabel 4.4. Proses Triangulasi Dampak yang Ditimbulkan dalam Pengembangan SDM

[5] Bapak Siswoyo selaku anggota Kelompok Budidaya Ikan Muria, *Wawancara* Tanggal 30 Agustus 2020

[6] Bapak Seno Selaku Konsumen Kelompok Budidaya Ikan Muria,*Wawancara* tanggal 26 Agustus 2020

Informan 1 (Ketua Kelompok)	Dampak positif, dapat bekerjasama dengan pihak luar untuk bersama-sama mengembangkan kualitas SDM itu, seperti contohnya kita bekerjasama dengan PT.Efishery yang bergerak di bidang teknology internet dalam bentuk alat pemberian pakan otomatis menggunakan sensor. Dampak negatif, dengan bertambahnya ilmu yang diterima oleh petani, akan sangat rentan tumbuhnya rasa besar kepala. Dampak produktifitas, dengan progam pengembangan SDM yang diberikan, seperti adanya sarasehan. Berdampak pada kualitas ikan yang dihasilkan bisa terus meningkat.[7]
Informan 2 (Anggota Kelompok)	Dampak mungkin sebagian petani merasa ilmu yang didapatkan sudah cukup, sehingga terkadang petani merasa tidak perlu lagi mengikuti progam yang diberikan. Dampak produktifitas, setelah bergabung kelompok budidaya ikan muria dan mengikuti kegiatan sarasehan sangat bermanfaat banyak

[7] Bapak Yunarko selaku Ketua Kelompok Budidaya Ikan Muria, *Wawancara* tanggal 26 Agustus 2020

	khususnya dalam memaksimalkan pendapatan dari budidaya ikan patin.[8]
Informan 3 (Konsumen)	Dampak yang dirasakan oleh konsumen yaitu bertambahnya hasrat/keinginan untuk membeli ikan dikarenakan bertambahnya kualitas pelayanan serta peningkatan kualitas ikan yang disediakan oleh kelompok budidaya ikan Muria, sehingga kedepannya bisa meningkatkan keprcayaan kepada kelompok budidaya ikan Muria.[9]
Kesimpulan	Dari paparan 3 (tiga) informan yang di dapat oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa antara 3 (tiga) informan memiliki triangulasi yang berkesinambungan.

Gambar 4.3. Wawancara eksklusif bersama Bapak Siswoyo

[8] Bapak Siswoyo selaku anggota Kelompok Budidaya Ikan Muria, *Wawancara* Tanggal 30 Agustus 2020

[9] Bapak Seno Selaku Konsumen Kelompok Budidaya Ikan Muria,*Wawancara* tanggal 26 Agustus 2020

Berdasarkan pada paparan data diatas, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan produktifitas budidaya ikan patin (studi kasus pada kelompok budidaya ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat) :

a. Kendala yang ditimbulkan dari pengembangan SDM di kelompok budidaya ikan Muria meliputi petani sudah merasa cukup dengan metode atau cara lama yang sudah turun temurun, kurangnya perhatian terhadap faktor-faktor perawatan ikan dan manajemen keuangan dalam proses budidaya ikan serta kesulitan dalam pendistribusian hasil perikanan akibat pandemi covid19.
b. Dampak negatif yang timbul dari progam pengembangan SDM meliputi rentannya rasa besar kepala yang tumbuh akibat bertambahnya ilmu pengetahuan.
c. Dampak produktifitas yang muncul adalah ilmu yang diperoleh anggota kelompok dari progam sarasehan atau sosialisasi, pemanfaatan teknologi, serta pendapatan yang diperoleh anggota kelompok.

3. **Solusi Yang Dapat Dilakukan untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Produktifitas Budidaya pada Kelompok Budidaya Ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat.**

Tabel 4.5. Proses Triangulasi Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan SDM

Informan 1 (Ketua Kelompok)	Selain dengan mengadakan sarasehan dan sosialisasi, solusi yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Muria juga terjun langsung ke lapangan memberikan penjelasan, mengingat rata-rata dari petani itu sendiri bukan orang yang berpendidikan tinggi maka perlu adanya pendampingan secara langsung sampai mereka kembali ke visi dan misi, serta tujuan yang sama dengan kami. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi pandemi covid19 adalah dengan menambah/mencari pemasok ikan yang kemungkinan bisa menerima ikan dari kelompok budidaya ikan Muria. selain itu dari si petani juga dilakukan pengurangan jumlah pakan yang diberikan kepada ikan, dengan pengurangan pakan ini diharapkan bisa memperpanjang waktu panen

	yang di mundurkan.[10]
Informan 2 (Anggota Kelompok)	Dengan cara ikut sarasehan dan pelatihan langsung yang dilakukan oleh pengurus kelompok budidaya ikan muria selama, petani merasa cukup terbantu. karena selain ilmu baru yang didapat ketika sarasehan, petani juga mendapat pendampingan langsung di lapangan.[11]
Informan 3 (Konsumen)	Solusi yang dilakukan oleh konsumen dalam menghadapi situasi wabah covid19 adalah dengan tetap mengusahakan agar ikan itu tetap bisa diterima, walaupun tidak sebanyak sebelum pandemi. Paling tidak ikan dari petani bisa keluar walaupun itu sedikit-sedikit.[12]
Kesimpulan	Dari paparan 3 (tiga) informan yang di dapat oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa antara 3 (tiga) informan memiliki triangulasi yang berkesinambungan.

[10] Bapak Yunarko selaku Ketua Kelompok Budidaya Ikan Muria, *Wawancara* tanggal 26 Agustus 2020

[11] Bapak Siswoyo selaku anggota Kelompok Budidaya Ikan Muria, *Wawancara* Tanggal 30 Agustus 2020

[12] Bapak Seno Selaku Konsumen Kelompok Budidaya Ikan Muria,*Wawancara* tanggal 26 Agustus 2020

Berdasarkan pada paparan data diatas, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan produktifitas budidaya ikan patin (studi kasus pada kelompok budidaya ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat) :

a. Solusi langsung yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi meliputi pendekatan, dorongan motivasi, dan memberikan pendampingan dengan cara turun langsung ke lapangan.
b. Solusi tidak langsung yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi meliputi *sharing* ilmu oleh pengurus kelompok budidaya ikan Muria dengan cara sosialisasi serta mengadakan sarasehan guna mengumpukan keluhan-keluhan anggota untuk selanjutnya di pecahkan jalan keluarnya secara bersama-sama.